

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Komunikasi Orang Tua dan Guru

2.1.1.1 Pengertian Komunikasi

Secara etimologi istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yakni *communicare* artinya berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan, gagasan, dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan atau arus balik (*feedback*).

Iriantara (2014:3) Dalam kegiatan komunikasi, pada dasarnya ada 4 kegiatan pokok yaitu: berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Dalam hal ini juga biasanya dikategorikan ada dua bentuk komunikasi yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Komunikasi lisan adalah bentuk komunikasi yang dilakukan melalui kata-kata secara langsung kepada lawan bicaranya sedangkan komunikasi tertulis adalah bentuk komunikasi yang dilakukan melalui tulisan misalnya surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.

Ada beberapa definisi komunikasi dari para ahli :

1. Laswel dalam Pusitaaningtyas (2016-936) komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media untuk menimbulkan efek.
2. khattak,dkk dalam iriantara (2014:9) bahwa komunikasi adalah soal efektivitas, yang banyak bergantung pada kompetensi komunikasi di antara pihak yang berkomunikasi.

3. Fiske dalam Iriantara (2014:3) melihatnya setidaknya ada dua aliran utama dalam merumuskan pengertian komunikasi yaitu pakar yang merumuskan komunikasi, sebagai penyampaian atau transmisi pesan, dan ahli komunikasi yang melihat bahwa komunikasi sebagai pembuatan dan pertukaran makna.
4. Mangkunegara dalam Sari, dkk (2017:78) komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang non verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (*komukate*).

Komunikasi adalah suatu proses pembentukan , penyampaian, penerimaan dan pengelolaan pesan yang terjadi dalam diri seseorang atau dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Rahman, dkk (2015:62) Paradigma tersebut mengindikasikan bahwa komunikasi melibatkan lima unsur yakni komunikator, pesan, saluran, komunikan, dan pengaruh. Secara esensial komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang (komunikator) yang dapat memberi pengaruh terhadap orang yang terlibat didalamnya atau penerima pesan (komunikan).

Komunikasi adalah suatu bentuk penyampaian pesan oleh seseorang (komunikator) yang dapat memberi pengaruh terhadap orang terlibat didalamnya atau penerima pesan baik dari segi bentuk lisan maupun tertulis. Komunikasi sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, kita kaitkan dengan dunia pendidikan tanpa ada komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa apakah pembelajaran tersebut bisa berlangsung? Begitu juga dengan komunikasi yang terjadi antara guru dan orangtua jika mereka tidak ada melakukan komunikasi

maka tidak ada informasi yang didapat orang tua tentang anaknya di sekolah begitu juga dengan sebaliknya.

Komunikasi yaitu suatu proses sadar, yang melibatkan sumber, pesan-pesan, saluran dan penerima. Kata sadar dapat diartikan bahwa mengandung pengertian tujuan, karena setiap kegiatan yang dilakukan mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Mengandung dinamis, senantiasa bergerak, berubah, berkelanjutan, unsur-unsur didalamnya saling berinteraksi satu sama lain, dan saling mempengaruhi.

2.1.1.2 Komponen-komponen Komunikasi

Iriantara (2017:8) komponen-komponen komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Komunikator, didalamnya terdapat faktor-faktor seperti keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, dan sistem sosial. Dalam komunikasi pembelajaran guru adalah komunikator utama dalam kelas, namun ketika siswa berdiskusi dalam kelas yang berbicara menjadi komunikator.
2. Pesan, terdiri dari elemen, isi, struktur tertentu yang merupakan hasil dari pikiran, gagasan, perasaan yang dilakukan komunikator. Dimana dalam pesan ini mengandung muatan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Media atau saluran komunikasi, dalam pembelajaran media yang biasanya digunakan adalah media konvensional (papan tulis) sampai dengan media yang berbasis teknologi (*LCD Proyektor*).
4. Komunikan, didalamnya terdapat siswa dimana komunikasi yang dilakukan gurunya atau sesama teman yang dimana sesama teman yang mendengarkan paparan temannya.

5. Efek, yaitu akibat yang ditimbulkan dengan adanya komunikasi
6. Umpan balik yaitu tanggapan atau respon yang selama komunikasi berlangsung yang bisa mengubah pesan, media komunikasi, atau komunikator.
7. Gangguan komunikasi, yaitu yang sering terjadi dalam pembelajaran adalah kebisingan dimana siswa mengganggu teman yang lainnya, mencubit temannya, berkelahi dan lain sebagainya.
8. Lingkungan, yaitu pada umumnya komunikasi terjadi di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Sedangkan menurut Effendi dalam Pusitaningtyas (2016:936) bahwa komponen-komponen komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Komunikator (*sender*) adalah seseorang atau sekelompok orang yang merupakan tempat asal pesan atau sumber berita/informasi yang disampaikan.
2. Pesan (*message*) adalah pesan atau informasi dari komunikator yang penyampaiannya disampaikan kepada melalui penggunaan bahasa atau lambang-lambang baik berupa tulisan, gambar, gerakan tubuh, lambaian tangan, kedipan mata, warna, bunyi peluit, bendera dan tentunya suara atau bahasa yang diucapkan manusia.
3. Komunikan (*receiver*) adalah seseorang atau kelompok orang sebagai subjek yang dituju oleh komunikator (pengirim/penyampaian pesan) yang menerima pesan/berita/informasi yang berupa lambang-lambang yang mengandung arti atau makna.

4. Saluran atau media komunikasi adalah sarana tempat berlalunya simbol-simbol atau lambang-lambang yang mengandung makna pesan atau pengertian
5. Efek atau umpan balik (*effect/feed back*) adalah hasil penerimaan pesan / informasi oleh komunikan, terjadinya, pengaruh, atau kesan yang timbul setelah komunikan menerima pesan.

2.1.1.3 Tipe-Tipe Komunikasi Guru

Menurut Purwadita (2019:73) tipe-tipe dalam komunikasi guru ada enam yaitu :

1. Ramah/bersahabat

Guru ramah, suka menyapa dan sangat mampu bergaul secara sehat diantara murid-murid nya. Dia biasanya memberikan dukungan, dorongan, persetujuan dan menopang murid dengan cara-cara yang positif. Mereka lebih berbicara seperti teman dan berbicara kepada murid dengan bersemangat.

2. Singkat/padat

Guru ini singkat dan padat dalam berbicara, langsung pada sasaran, dan membimbing murid mana yang lebih dipahaminya atau instruksinya tidak membingungkan.

3. Penuh perhatian

Guru ini penuh perhatian, pendengar yang baik sangat terarah kepada pendengar dan fokus pada pembicaraan.

4. Hidup dan animatif

Guru ini sangat hidup dan bersemangat serta antusias baik secara verbal maupun non verbal. Ia aktif menggunakan kreatifitas seni dalam berbicara dan mengajar.

5. Relaks

Guru ini sangat kalem, tenang, menguasai diri dan mengatur sikap serta perilakunya secara terukur. Guru ini tidak diselimuti oleh kecemasan, keraguan, gerak yang membingungkan.

6. Dramatik

Guru ini kadang-kadang memberikan efek yang kuat sewaktu memberikan pelajaran, unik, dan mengejutkan.

2.1.1.4 Jenis- Jenis Komunikasi

Wursanto membedakan jenis-jenis komunikasi terdiri atas :

1. Komunikasi ke atas, adalah komunikasi dari bawahan ke atasan. Komunikasi ke atas ini mengalir hirarki wewenang yang lebih rendah ke hirarki yang paling tinggi. Tujuan komunikasi ke atas ini adalah untuk memperoleh informasi, keterangan tentang kegiatan dan pelaksanaan tugas / pekerjaan para pegawai pada tingkat rendah.
2. Komunikasi kebawah, komunikasi yang mengalir dari pimpinan kepada bawahan, dari tingkat manajemen puncak ke manajemen menengah terus mengalir kepada para pegawai bawahan/pekerja. Tujuan dari komunikasi bawahan ini adalah untuk mengetahui apa yang harus segera dikejakan, bagaimana pelaksanaannya dan bagaimana metode kerjanya serta apa tujuannya.

3. Komunikasi horizontal, disebut juga komunikasi ke samping atau yang mempunyai kedudukan setingkat atau sama. Komunikasi ini pada umumnya bersifat pemberi informasi, keterangan-keterangan antar pimpinan satuan unit organisasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijaksanaan pimpinan.
4. Komunikasi diagonal, yaitu komunikasi yang berlangsung antara pegawai pada tingkat kedudukan yang berbeda dan tingkat mempunyai wewenang langsung terhadap pihak yang lain.
5. Komunikasi satu arah, disebut juga *one way communication* yaitu komunikasi yang berlangsung dari satu pihak saja atau dari pihak komunikator, dalam hal ini penerima berita tidak diberi kesempatan memberi reaksi terhadap pesan yang diterima pihak pengirim berita, yaitu dari komunikator
6. Komunikasi dua arah, disebut juga *two way communication* yaitu komunikasi yang bersifat timbal balik dari pihak komunikator maupun dari pihak komunikan. Dalam hal ini komunikan diberi kesempatan untuk memberi reaksi atau tanggapan terhadap berita yang diterima dari komunikator.

Macam-Macam Komunikasi Menurut Wursanto komunikasi dibedakan atas beberapa macam yaitu :

1. Komunikasi formal

Komunikasi yang terjadi diantara para anggota organisasi, yang secara tegas telah diatur dan telah ditentukan dalam struktur organisasi. Komunikasi formal dapat berbentuk :

- a. Perintah-perintah (lisan maupun tulisan)
- b. Saran-saran, baik yang diberikan oleh karyawan bawahan kepada atasan maupun atasan kepada bawahan

- c. Laporan-laporan yang pada umumnya datang dari bawahan
- d. Rapat-rapat
- e. Konferensi

Ciri-ciri dari komunikasi formal :

- 1) Informasi yang disampaikan mempunyai sanksi resmi. Informasi ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan itu mempunyai nilai tepat guna dan tepat waktu.
- 2) Komunikasi formal bersumber dari perintah-perintah resmi, dimana perintah-perintah tersebut diberikan oleh orang-orang yang berwenang.
- 3) Komunikasi formal berkaitan erat dengan proses penyelenggaraan kerja, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2 Komunikasi Informal

komunikasi informal yang terjadi dalam suatu organisasi, tetapi tidak direncanakan atau ditentukan dalam struktur organisasi. Komunikasi informal merupakan komunikasi yang tidak mendapat pengakuan resmi, komunikasi dari mulut ke mulut merupakan bagian dari komunikasi informal dan merupakan berita desas desus.

2.1.1.5 Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Komunikasi dilakukan oleh seseorang dimana untuk menunjukkan bahwa manusia memerlukan orang lain. Fungsi komunikasi menurut Gordon dalam Marfiah (2017:151) ada tiga yaitu :

1. Fungsi sosial, yaitu untuk menunjukkan kesenangan, ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan.
2. Fungsi pengambilan keputusan, yaitu memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu.

Adapun tujuan dari komunikasi itu sendiri yang dikemukakan oleh Dimpleby dalam Iriantara (2014:11-12) bahwa tujuan komunikasi manusia adalah informasi, hubungan (relasi), persuasi, kekuasaan, pengambilan keputusan, dan ekspresi diri. Sedangkan menurut Zimmerman dalam Iriantara (2014:12) tujuan komunikasi dibagi dalam dua kategori yaitu kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas penting bagi kebutuhan kita dan kita berkomunikasi untuk membangun dan memupuk hubungan dengan orang lain.

Melalui komunikasi manusia dapat membangun kerja sama yang baik sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. oleh sebab itu tujuan utama dari komunikasi adalah hubungan sosial dalam arti bagaimana suatu kelompok memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggotanya. Misal bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas informasi santai dan menghibur.

2.1.1.6 Hambatan- Hambatan dalam Komunikasi

Febrianta,dkk (2019:29) terdapat dua faktor hambatan dalam komunikasi antara lain :

1. Faktor intern, faktor yang berasal dari dalam diri komunikator yang meliputi faktor psikologis, sematis dan faktor fisik.

2. Faktor ekstern, faktor yang berasal dari luar diri komunikator yang meliputi faktor sosiologis, komunikasi, media dan lingkungan.

2.1.1.7 Bentuk- Bentuk Komunikasi

Dalam Komunikasi ada dua macam bentuk komunikasi yaitu :

1. Komunikasi lisan atau komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol atau kata-kata secara lisan. Dalam komunikasi lisan, informasi disampaikan secara lisan atau verbal melalui apa yang diucapkan atau dikatan langsung dari mulut. Sebaiknya nada lisan yang disampaikan ada tinggi rendahnya suara, keras tidaknya suara dan perubahan nada suara.

2. komunikasi non-lisan atau komunikasi non verbal

Blake, dkk dalam Mudjion (2012:125) bahwa komunikasi non verbal adalah penyampaian dari pesan yang meliputi ketidakhadiran simbol-simbol atau perwujudan suara. Yang termasuk dalam komunikasi non verbal adalah kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, kedekatan jarak, suara yang bukan kata atau priahasa, sentuhan dan cara berpakaian.

Sedangkan menurut Wursanto bentuk-bentuk komunikasi antara lain :

1. berdasarkan cara berkomunikasi :
 - a. Komunikasi langsung
 - 1) Komunikasi langsung tanpa menggunakan alat.
 - 2) Komunikasi berbentuk kata-kata, gerakan-gerakan yang berarti khusus penggunaan isyarat misalnya kita berbicara langsung kepada seorang dihadapan kita.

b. Komunikasi tidak langsung

- 1) Biasanya menggunakan alat dan mekanisme untuk melipat gandakan jumlah penerima pesan (sasaran) ataupun untuk menghadapi hambatan geografis, waktu. misalnya menggunakan radio, buku, dan lain-lain.

2. berdasarkan besarnya sasaran :

a. Komunikasi massa,

Komunikasi dengan sasaran kelompok dalam jumlah yang besar, umumnya tidak dikenal. Komunikasi massa yang baik harus :

- 1) pesan disusun dengan jelas, tidak rumit dan tidak bertele-tele
- 2) bahasa yang mudah dimengerti atau dipahami
- 3) bentuk gambar yang baik
- 4) membentuk kelompok khusus, misalnya kelompok pendengar (radio).

b. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang sasarannya sekelompok orang yang umumnya dapat dihitung dan dikenal dan merupakan komunikasi langsung timbal balik.

c. Komunikasi perorangan

Komunikasi perorangan adalah komunikasi dengan tatap muka dapat juga melalui telepon.

3. Berdasarkan arah pesan :

a. Komunikasi satu arah

Pesan disampaikan oleh sumber kepada sasaran dan sasaran tidak dapat atau tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan umpan balik atau bertanya.

b. Komunikasi timbal balik

Pesan yang disampaikan kepada sasaran dan sasaran memberikan umpan balik. Biasanya, komunikasi kelompok atau perorangan merupakan komunikasi timbal balik (Bidansmart, 2012).

2.1.1.8 Peran Komunikasi Bagi pendidikan

Dalam meningkatnya keberhasilan menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar selain guru memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, dan profesional, guru harus memiliki kompetensi sosial yaitu dengan komunikasi, karena komunikasi merupakan sarana utama dalam pembelajaran. Melalui komunikasi guru sebagai sumber penyampaian informasi yaitu materi pembelajaran yang selanjutnya siswa akan menyampaikan berbagai pesan sebagai respon kepada guru sehingga terjadi komunikasi dua arah.

Unsur-unsur komunikasi ada umpan balik atau *feed back* yaitu informasi yang kembali dari komunikasi ke komunikator. Dalam pendidikan, umpan balik ini sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya umpan balik dari siswa, guru akan mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah dimengerti dan kendala siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Sebaliknya, umpan balik yang diberikan guru contohnya bentuk nilai atau hasil kerja siswa terhadap pemahaman materi yang sedang dipelajari.

2.1.1.9 Komunikasi Guru Dan Orang Tua

Lingkungan yang pertama pendidikan anak adalah keluarga. Dalam pendidikan keluarga, komunikasi orangtua sangatlah penting. Sholihat menyatakan dengan adanya komunikasi dalam keluarga diharapkan terjadi interaksi, saling tukar pengetahuan, pendapat, pengalaman dan sebagainya. Melalui keluarga anak mengenal kasih sayang, berbagi kebiasaan, nilai-nilai hidup, mengadaptasi perilaku orang tua nya, dan mengenal tanggung jawab.

Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam keluarga. Orangtua merupakan guru pertama dan utama bagi anak –anaknya karena dari orangtua lah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Porwanto berpendapat bahwa orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orangtua kepada anaknya adalah kasih sayang yang sejati, yang berarti orangtua mengutamakan kebutuhan anak-anaknya dan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia istilah guru diartikan sebagai orang pekerjaannya atau profesinya guru. Sedangkan menurut UU RI tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, menengah.

Peran guru menurut beberapa ahli :

1. Prey katz, menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat , motivator sebagai pemberi inspirasi

dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

2. Havighurt, menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator, dan pengganti orangtua.
3. James.W.Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana, dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Dari pendapat para ahli diatas peran guru dapat disimpulkan sebagai *komunikator, motivator, direktor, mediator, dan evaluator*. Orangtua merupakan mitra yang utama bagi guru dalam pendiidkan anak, komunikasi yang efektif antara orangtua dan guru dibutuhkan dalam rangka menyamakan persepsi kedua belah pihak tentang hal yang dibutuhkan anak. Keduanya harus saling membantu dan mengetahui bagaimana perkembangan anak.

Komunikasi guru dan orang tua dengan anak sangat penting bagi perkembangan kepribadian seorang anak. Jika komunikasi guru dan orang tua memberikan pengaruh yang baik kepada anak, maka hal itu dapat menyebabkan anak berkembang dengan baik pula. Suasana komunikasi guru dan orang tua di rumah dan sekolah mempunyai peranan penting dalam menentukan prestasi belajar.

Cara guru dan orang tua dalam mendidik anak akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar anak. Guru dan orang tua yang kurang memperhatikan kemajuan anak dapat menyebabkan anaknya kurang berhasil dalam belajarnya. Perhatian yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak sesuai perkembangan mental anaknya. (Suryo) Guru dan orang tua harus menjadikan sekolah dan rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi secara inten dengan anaknya yang berhubungan dengan kegiatan belajar anak di rumah, diluar rumah dan disekolah.

Guru dan orang tua dituntut selalu mengkomunikasikan kebutuhan pendidikan anak, karena anak membutuhkan komunikasi dalam bentuk perhatian dan penghargaan. Sebab komunikasi seperti itu dapat memberi motivasi dan memperlancar proses belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Disamping itu juga, disamping itu juga guru dan orang tua dituntut untuk mengetahui masalah dan tugas anaknya disekolah, mengevaluasi bagaimana perkembangan si anak, mengadakan kerja sama dengan pimpinan sekolah dan selalu menciptakan iklim yang sehat dan hubungan yang harmonis dalam membimbing dan mendorong anak.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa komunikasi yang dilakukan antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya, komunikasi guru dan orang tua sebagai pendidik meliputi :

1. Kesadaran akan kemajuan sebagai pendidikan anak,
2. Keterlibatan dalam kegiatan belajar anak disekolah maupun dirumah,
3. Keterlibatan dalam menciptakan kondisi belajar yang baik,

4. Penyediaan fasilitas belajar,
5. Bimbingan serta dorongan untuk lebih mengiatkan belajar.

2.1.2 Motivasi

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald (Sardiman 2017:74) terkandung ada 3 elemen motivasi yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang
3. Motivasi dirancang karena adanya tujuan

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasnya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik).

Siagian dalam Ratumanan (2017:56) mengatakan bahwa : yang dimaksud dengan motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan, tenaga dan waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Robbins dalam Harefa (2019:1775) memberikan pengertian bahwa motivasi adalah sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan upaya kemampuan itu untuk memnuhi suatu kebutuhan individu.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain. Hal ini berakibat pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang.

Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsangkan oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri sendiri yang untuk belajar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang dicramahkan, maka tidak akan mencatat. Apabila mencatat isi ceramah

tersebut. Seseorang itu tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seseorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, mentak (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi yang tepat menyangkut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa yang berbuat /belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Hamalik dalam Ratumanan (2017:56) mengatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Apabila motivasi pendorong siswa maksimal maka dalam mencapai tujuan juga dapat maksimal, tentu motivasi menjadi suatu kebutuhan yang bagi seseorang yang siswa dalam belajar. Tentunya mencapai hasil belajar yang maksimal dalam kegiatan belajar maka belajar dengan mereka sendirinya akan giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini menggambarkan bahwa sebuah kebutuhan dalam pendorong dalam kegiatan belajar siswa.

2.1.2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi dalam belajar yaitu sebagai dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Perbuatan pada siswa terjadi karena adanya motivasi atau dorongan untuk melakukan perbuatan belajar. Sardiman (2017:84) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif memotivasi bukan sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain Sani dalam Ratuman (2017:57).

Oleh karena itu, pada dasarnya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri murid yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar Rivai, dkk dalam Ratumanan (2017:57–58).

Lebih tegasnya purwanto dalam Ratumanan (2017:58) mengatakan bahwa “ fungsi motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”. Oleh karena itu, dalyono dalam Ratumanan (2017:58) mengatakan bahwa “kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita”.

Selanjutnya mulyasa dalam Ratumanan (2017:58) mengatakan bahwa : Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dikemukakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

1. Memberi kekuatan pada daya belajar
2. Pemberi arah belajar yang jelas
3. Mampu mengatasi rintangan
4. Mewujudkan belajar mandiri
5. Pendorong belajar secara terus-menerus
6. Menumbuhkan keinginan untuk berprestasi
7. Peningkatan kualitas belajar

2.1.2.3 Ciri- Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi dalam saptono (2016:201) yaitu ;

1. Motivasi tidak hanya merancang suatu perilaku tertentu saja, tetapi merangsang berbagai kecenderungan berperilaku yang memungkinkan tanggapan yang berbeda.
2. Kekutan dan esensiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan deteminan.
3. Motivasi mengarahkan perilaku perilaku pada tujuan tertentu.
4. Penguatan positif menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulang kembali.
5. Kekuatan perilaku akan melemah bila akibat dari perbuatan itu bersifat tidak enak.

Irwanto dalam saptono (2016:201–202) berdasarkan sifatnya motivasi dibedakan menjadi :

1. Maotivasi yang bersifat biologis (nafsu, kebutuhan-kebutuhan biologis)
2. Motivasi yang bersifat mental (cita-cita, rasa tanggung jawab)
3. Motivasi yang bersifat objek atau kondisi dalam lingkungan (uang, pangkat)

Sedangkan berdasarkan terjadinya perilaku motivasi dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. Motivasi yang berasal dari lingkungan (kegaduhan bahaya dari lingkungan, desakan dari guru, dan lain-lain)
2. Motivasi yang berasal dari diri individu (harapan, cita-cita, emosi, keinginan dan lain-lain)
3. Motivasi yang berasal dari tujuan dari suatu objek.

2.1.2.4 Macam Macam Motivasi Belajar

1. Motivasi Dilihat Dari Dasar Pembentuknya

a. Motif-Motif Bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada sebelum dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan, beristirahat.

b. Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang timbul setelah dipelajari. Contoh dorongan untuk membantu orang yang berkesusahan, dorongan untuk belajar dengan baik.

2. motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis

a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, kebutuhan untuk istirahat.

b. Motif-motif darurat, meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha.

c. Motif-motif objektif, dorongan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, dan untuk menaruh minat.

3. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

a. Yang termasuk motivasi jamaniah yaitu refleks, insting otomatis, nafsu

b. Yang termasuk dalam rohaniah yaitu kemauan

4. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh ketika seseorang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruhnya

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contoh, ketika seseorang yang ingin belajar, karena dia tahu besok dia akan melakukan ujian atau ada tugas yang harus dikerjakan besok.

2.1.2.5 Aspek-aspek Motivasi Belajar

Martaniah dalam Mulyaningsih (2014:445) menegaskan bahwa siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi memiliki sifat-sifat yaitu :

1. Lebih mempunyai kepercayaan dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi
2. Mempunyai sifat yang lebih berorientasi kedepan, dan lebih dapat menanggukhan pemuasaan untuk mendapatkan penghargaan pada waktu kemudian
3. Memilih tugas yang kesukaran sedang
4. Tidak suka membunag-buang waktu
5. Dalam mencari pasangan lebih suka memilih orang yang mempunyai kemampuan daripada orang yang simpatik
6. Lebih tangguh dalam mengerjakan tugas

Jadi ciri-ciri yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan selalu bekerja keras, tangguh, tidak mudah putus asa, berorientasi ke masa depan, menyenangi tugas yang memiliki tingkat kesukaran, dan bertanggung jawab terhadap masalah.

2.1.2.6 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Saptono (2016:205–206) prinsip-prinsip motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
2. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
3. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
4. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
5. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Engkoswara dan Aan Komariah menyebutkan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut :

1. Prinsip kompetisi
2. Prinsip pemacu
3. Prinsip ganjaran dan hukuman
4. Kejelasan dan kedekatan tujuan
5. Pemahaman hasil
6. Pengembangan minat
7. Lingkungan yang kondusif
8. Keteladanan

2.1.2.7 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam meningkatkan motivasi belajar disekolah sardiman dalam Suprihatin (2015:76-77) ada nenerapa hal sebagai berikut :

1. Memberi angka-angka, dalam hal ini sebagai simbol dari hasil kegiatan belajarnya.
2. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana ketika siswa tertarik dalam bidang tertentu akan diberikan hadiah.
3. Kompetisi persaingan, baik yang individu atau berkelompok dapat menjadi sarana dalam meningkatkan motivasi belajar.
4. Ego-Involment menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan betapa pentingnya tugas dan menenrimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang cukup penting.
5. Memerikan ulangan para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakakan ulangan.
6. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi.
7. Pujian apabila ada siswa ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian.
8. Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana bisa dijadikan sebagai motivasi.

Sedangkan menurut Winkel guru hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Seorang guru hendaknya bisa mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa dikelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa.
2. Guru hendaknya mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses, seorang siswa dapat terkadang dapat terdapat oleh hambatan dalam permasalahan.

Sedangkan Saptono (2016:208–209) menyebutkan ada beberapa yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa :

1. Memberikan kontiguitas, penegasan/penguatan serta hukuman dengan berpijak pada pandangan behavioristik.
2. Memberikan kebebasan pribadi, hak untuk memilih sendiri, pengaturan diri, penentuan diri, kecenderungan untuk mengembangkan diri serta memperkaya diri dengan berpijak pada pandangan humanistik.
3. Memberikan keyakinan, tujuan, penafsiran, harapan, minat dan kemampuan dalam diri peserta didik dan berpijak pada pandangan kognitif.
4. Memberikan penghargaan dan pengharapan kepada peserta didik yang berpijak pada pandangan belajar sosial.

2.2 Penelitian Yang Relevan

1. penelitian yang dilakukan oleh Vianesa Sucia dengan judul Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Pengajaran yang dilakukan guru memberikan cerminan atas keyakinan dan pemberian nilai-nilai yang ditransfer guru dalam ilmu

pengetahuan. Ternyata banyaknya kegagalan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru disebabkan karena ketidaksesuaian dengan gaya komunikasinya. Sebaliknya, apabila gaya komunikasi guru sesuai dengan gaya belajar siswa akan sangat terasa sangat mudah dan menyenangkan. Di penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi non assertive yang paling tinggi pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, siswa merasa lebih termotivasi, lebih nyaman ketika guru menggunakan gaya komunikasi non assertive lebih besar pengaruhnya daripada gaya komunikasi yang lain, dengan adanya disiplin guru sehingga membuat siswa lebih termotivasi dan lebih dekat hubungannya dengan guru. Dalam proses belajar mengajar dikelas pentingnya rasa senang dan semangat didalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hubungan yang baik antara guru dan siswa mendorong tercapainya pembelajaran yang maksimal.

2. penelitian yang dilakukan oleh Muh. Zainur Rahman, Nurin Rochayati dengan judul Pengaruh komunikasi Orang Tua dan Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan orang tua dan anaknya sangat penting dalam kegiatan pembelajaran IPS sebab komunikasi ini dapat meningkatkan kualitas belajar anak. komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anaknya adalah komunikasi yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak. Motivasi sangat mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan

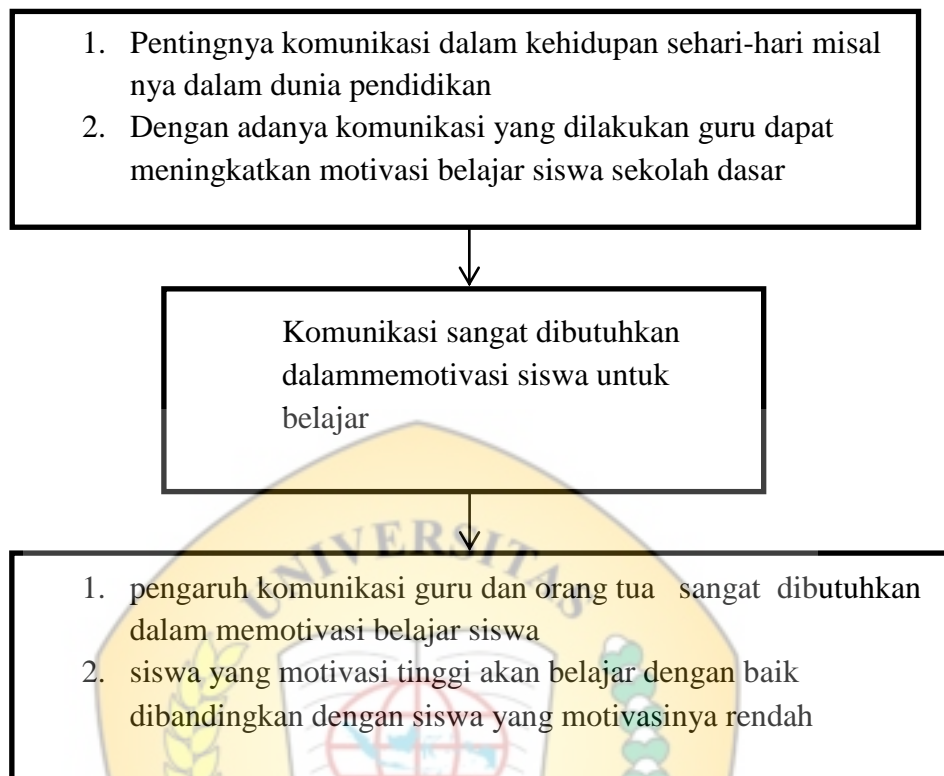
siswa. Para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan belajarnya dan memberikan petunjuk atas perbuatan yang dilakukan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sindang sari dan Omar Hendro dengan judul pengaruh Kreatifitas, komunikasi, dan Kepeemimpinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMP N di Kecamatan Ilir Timur II Palembang bahwa komunikasi vertikal antara guru dan siswa sangat penting. Guru di SMP Negeri dikecamatan Ilir Timur II Palembang dituntut mampu mengkomunikasikan pembelajaran, sehingga meningkatkan partisipasi aktif siswa dikelas. Di dalam kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada anak dimana siswa mencari pengetahuan bukan menerima pengetahuan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Saverina Dewi Aruni dengan judul Pengaruh Peran Orang Tua dan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Se- Gugus Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta bahwa adanya pengaruh antara peran orang tua dan peran sekolah terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. Peran orang tua dan sekolah memiliki tugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi atau dukungan dari orang tua dan sekolah yang positif maka semangat siswa untuk belajar sangat tinggi. Begitu juga sebaliknya jika

dukungan dari orangtua dan sekolah mengarah ke *negative* maka motivasi atau semangat belajar siswa akan rendah. Berdasarkan analisis data yang didapatkan peneliti bahwa peran orang tua menunjukkan kategori sedang, yaitu dilihat dari rata-rata nilai sebesar 67,7%, yaitu berada pada rentang skor $76 < x < 103$ dari skala peran orangtua yang dibagikan kepada siswa kelas v, diperoleh sebaran frekuensi data yang menunjukkan persentase peran orangtua dengan kategori rendah sebesar 15,8% (21siswa) , kategori sedang sebesar 67,7% (90 siswa) dan kategori tinggi siswa sebesar 16,5 (22 siswa) . sehingga disimpulkan bahwa tingkat peran orangtua dapat mempengaruhi pembelajaran siswa salah satunya motivasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Herman Hero dan Maria Ermalinda Sni dengan judul Peran Orang Tua dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang bahwa dalam penelitian ini orangtua sangat memegang peranan yang penting agar anak tersebut dapat mempertahankan prestasinya karena keluarga adalah tempat anak pertama mendapatkan pendidikan. Dimana orang tua mengharapkan anaknya rajin giat dan tekun belajar di rumah dan sekolah agar mendapatkan nilai yang baik. Orang tua berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak sehingga orang tua memberikan dorongan-dorongam kepada anak untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan anaknya misal acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anak, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak melengkapi alat belajar dan lain-lain. Hal ini dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajar.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Melalui skema diatas menunjukkan dengan adanya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru maka motivasi belajar siswa sekolah dasar akan meningkat

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi dari satu orang ke orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam menyampaikan suatu pesan. Dalam proses belajar sangat dibutuhkan motivasi dalam belajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada seseorang melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik dalam usaha mencapai prestasi belajar.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul Arikunto (2013:110) oleh karena itu yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Ada Hubungan komunikasi antara guru dan orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SDN 060883 Medan Petisah

Ha : Tidak ada Hubungan komunikasi guru dan orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SDN 060883 Medan Petisah

